PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Lada (*Piper nigrum*, L) merupakan salah satu jenis rempah yang paling penting diantara rempah-rempah lainnya, baik ditinjau dari segi perannya dalam menyumbangkan devisa negara maupun dari segi kegunaannya yang sangat khas dan tidak dapat digantikan dengan rempah lainnya.

Keunggulan tanaman lada dibandingkan dengan tanaman lain terletak pada nilai ekonomi penjualan hasil lada yang selalu mengikuti nilai jual beli dengan harga satuan CPO, sehingga lada dikenal sebagai *The King Of Spice*. Selain itu, lada juga digunakan sebagai ramuan jamu tradisional jawa dan sebagai obat-obatan, seperti obat asma, obat rematik dan minyaknya sebagai campuran bahan parfum (Nazaruddin, 2008).

Indonesia adalah salah satu negara pengekspor lada terbesar di dunia. Pada tahun 2014, volume ekspor lada nasional sebesar 53.594 ton atau 27% dari kebutuhan lada dunia. Akan tetapi produktivitas lada nasional per satuan luas lahan masih rendah, yaitu 0,5 ton/ha. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi lada nasional, baik secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Permasalahannya saat ini terletak pada teknik budidaya, terutama pembibitan yang belum dilakukan secara tepat (Rismunandar dan Riski, 2003).

Tanaman lada dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan secara generatif dilakukan dengan menyemai biji-biji lada yang sudah cukup tua dan berwarna merah. Perbanyakan vegetatif dapat dilakukan dengan cara stek dan sambung. Menurut Sarpian, (2004), stek memegang peranan

penting dalam pembibitan tanaman lada karena lebih efektif, efisien dan praktis serta bibit yang dihasilkan mempunyai sifat yang sama dengan pohon induknya.

Perbanyakan lada secara vegetatif yang sudah umum dilakukan petani adalah dengan menggunakan bahan stek 7 ruas atau lebih, tetapi cara ini kurang efisien karena membutuhkan bahan tanaman yang lebih banyak (Departemen Pertanian, 1985 *dalam* Yuliandawati, 2016). Perbanyakan tanaman lada dengan stek panjang menggunakan 5-7 ruas mengalami resiko kegagalan cukup besar dan menimbulkan kesulitan karena jumlah kebutuhan stek yang banyak sehingga dianggap tidak ekonomis (Suwarto, 2013). Untuk mengatasi hal ini perlu dicari cara perbanyakan dengan menggunakan bahan stek dengan ruas sedikit yang diharapkan tidak kalah hasilnya bila dibandingkan dengan tujuh ruas.

Hasil penelitian Yuliandawati (2016), menunjukkan bahwa perlakuan jumlah ruas stek lada berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit lada. Bibit stek tiga ruas menghasilkan pertumbuhan stek lada lebih baik dibandingkan bibit stek satu ruas dan dua ruas, yang didukung pada peubah bobot kering tunas, bobot kering akar dan jumlah akar.

Selain menyediakan bahan tanaman dengan stek pendek dengan ruas yang sedikit, hal lain yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan bibit terutama perkembangan perakaran pada stek tanaman lada, dapat ditempuh dengan pemberian jenis zat pengatur tumbuh. Pada perbanyakan secara vegetatif dengan stek, pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dimaksudkan untuk merangsang dan memacu terjadinya pembentukan akar stek. Sehingga perakaran stek akan lebih baik dan lebih banyak.

Menurut Nurhakim (2014), untuk mempercepat perakaran pada stek diperlukan perlakuan khusus, yaitu dengan pemberian zat pengatur tumbuh. Zat pengatur tumbuh yang mengandung auksin memiliki berbagai jenis baik alami maupun sintetik. Auksin yang termasuk alami adalah IAA (*Indoleacetic acid*), PAA (*Phenylacetil acid*). Beberapa auksin sintetik yang dikenal adalah IBA (*Indolebutyric acid*), NAA (*Naphthaleneacetic acid*) dan 2,4-D *(Dichloro Phenoxy Acetic Acid).* IAA adalah auksin alami yang dapat merangsang pembentukan akar pada stek.

Berdasarkan sumbernya, ZPT dapat diperoleh baik secara alami maupun sintetis. Penggunaan ZPT alami lebih menguntungkan dibandingkan ZPT sintetis, karena harganya lebih murah, mudah diperoleh serta pengaruhnya tidak jauh berbeda dengan ZPT sintetis (Tarigan *dkk.*, 2017). Sumber ZPT alami yang dapat digunakan adalah urin sapi, air kelapa muda dan ekstrak umbi bawang merah.

Perendaman stek lada menggunakan ZPT alami seperti urin sapi, air kelapa muda dan ekstrak umbi bawang merah dapat meningkatkan pertumbuhan stek lada. Hasil penelitian Yuliandawati (2016), didapatkan bahwa pemberian jenis ZPT urin sapi dan growtone meningkatkan persentase tumbuh stek lada yang sama tetapi lebih baik dibandingkan tanpa ZPT, yang didukung pada peubah persentase tumbuh. Hasil penelitian Jannah (2017), perendaman stek lada dalam air kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan stek lada, yang dapat dilihat pada parameter panjang tunas pada umur 30 HST, jumlah daun pada umur 60 HST, dan jumlah akar 90 HST. Perlakuan yang terbaik dijumpai pada konsentrasi 150 cc/ L air. Aguzaen, (2009), didapatkan bahwa perendaman stek lada selama 12 jam

dalam air kelapa pada konsentrasi 25% lebih efisien dari pada konsentrasi 50%, dan keduanya secara nyata meningkatkan pertumbuhan bibit stek lada.

Hasil penelitian Siswanto *dkk.*, (2010), menyatakan bahwa pemberian bawang merah berpengaruh terhadap pertumbuhan stek lada. Perendaman stek lada dengan konsentrasi 500 g/l air menghasilkan tunas lebih panjang (23,03 cm), tingkat kehijauan daun lebih tinggi (54,00), dan bobot kering tunas lebih berat (0,63 g).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Jumlah Ruas Stek dan penggunaan ZPT alami terhadap Pertumbuhan Tanaman Lada (*Piper nigrum*, L).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah ruas stek dan penggunaan ZPT alami terhadap pertumbuhan tanaman lada (*Piper nigrum*, L) serta interaksi antara kedua perlakuan tersebut.

Hipotesis Penelitian

1. Jumlah stek berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman lada.
2. Penggunaan ZPT alami berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman lada.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara jumlah ruas stek dan penggunaan ZPT alami terhadap pertumbuhan tanaman lada.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam upaya peningkatan pertumbuhan tanaman lada.